

ABSTRAK

Yohana

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

Skripsi yang berjudul **“Sutan Sjahrir, Sosialisme, dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia”** ini bertujuan untuk mendeskripsikan riwayat hidup Sutan Sjahrir serta menganalisa pemikiran Sjahrir terutama mengenai Sosialisme Kerakyatan. Tekanan serta hambatan yang dialami oleh Sjahrir akan dijelaskan dalam penelitian ini. Penelitian ini hendak memperkaya bangsa Indonesia akan pemikiran Sosialisme Kerakyatan Sutan Sjahrir serta menguraikan upaya-upaya Sjahrir dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan adalah metode sejarah. Ada 5 tahap yang dipergunakan agar dapat merekonstruksi suatu sejarah, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi dan penulisan. Teori yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teori politik milik Miriam Budiardjo yang menyatakan bahwa teori politik adalah bahasan dan renungan atas 1) tujuan dari kegiatan politik, 2) cara-cara mencapai tujuan itu, 3) kemungkinan-kemungkinan dan kebutuhan yang ditimbulkan oleh situasi politik tertentu, 4) kewajiban-kewajiban yang diakibatkan oleh tujuan politik itu. Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan permasalahan. Pertama, latarbelakang riwayat hidup dan sosio-historis sosialisme kerakyatan Sutan Sjahrir. Kedua, perjuangan Sutan Sjahrir dalam kemerdekaan Indonesia. Ketiga, perjuangan serta kegiatan Sjahrir setelah tidak menjabat dalam pemerintahan.

Pemikiran Sutan Sjahrir ataupun cara pandangnya melampaui zamannya pada masa itu. Ketika nasionalisme menjadi pegangan garis perjuangan, Sjahrir menekankan bahwa tanpa demokrasi, nasionalisme bisa bersekutu dengan feodalisme. Menurut Sjahrir, humanisme jauh lebih penting dari segala-galanya. Tidak cukup hanya sekedar mengandalkan nasionalisme, karena jika tanpa humanisme, maka yang terjadi hanyalah memerdekakan dan juga mensejahterakan diri sendiri. Sutan Sjahrir bukanlah politikus yang hanya memikirkan bagaimana supaya dapat memperoleh kemenangan di saat Pemilu tetapi dia adalah seorang negarawan yang segala tindakan, strategi, dan juga pengetahuannya adalah untuk kemajuan serta kemerdekaan rakyat Indonesia. Ia merupakan seorang negarawan yang memikirkan proses berbangsa dalam jangka panjang, dan teristimewa usaha-usahanya yang selalu memperjuangkan hak-hak azasi semua warga-negara.

ABSTRACT

Yohana

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

The purpose of this thesis entitled “ Sutan Sjahrir, Socialism, and the Indonesian Independence Struggle “ was to describe and analyze Sutan Sjahrir’s life and his thoughts, concerning the socialism in the grass root in particular. It also described the pressure and obstacles that Sutan Sjahrir experienced. The research was enriching the Indonesian people about Sutan Sjahrir’s thoughts on the democratic socialism as well as analyzing Sjahrir’s efforts in struggling for the Indonesian independence.

The method that was applied in the research was a historical method. The five stages implemented able to reconstruct a history were the topic selection, data sources gathering, verification, interpretation, and the writing. The research made use of the political theory of Miriam Budiardjo, who’s state that political theory is a discussion and insights of: 1) the objective of political activities, 2) ways of achieving the objectives, 3) the probabilities and the needs resulting from a specific political situation, 4) the resultant responsibilities because of the respective political objectives. In the research there were three problem formulations. Firstly, the background of the Sutan Sjahrir’s biography and the socio-history of democratic socialism. Secondly, Sutan Sjahrir’s struggle in the Indonesian independence. Thirdly, Sjahrir’s struggle and activities after he was out of office of the government.

Sutan Sjahrir’s thoughts or his view was at that time considered beyond his era. When nationalism was the main guide for struggling, Sjahrir stressed that without democracy, nationalism might be aligned with feudalism. According to Sjahrir, humanism was far more important of all others. Taking nationalism for granted was not enough, as without humanism, there would be independence only, and egoistic welfare . Sutan Sjahrir was not a politician who thought only of how to get victory in a general election, but he was also a statesman whose actions, strategies, and knowledge were dedicated for the freedom and progress of the Indonesian people. He was a kind of a statesman who deeply thought of the process of the nation’s long life, particularly in his efforts to fight for all the citizens’ human rights.